

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sintaksis

Menurut Ramlan (dalam Putrayasa 2010: 1),” Sintaksis adalah cabang ilmu yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Definisi lain dikemukakan oleh Taringan (2009:4,” Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase,”

Arifin (Termini dan Sulistyawati,2019) mengemukakan sintaksis adalah Cabang ilmu bahasa atau linguistic yang menyangkut susunan kata-kata dalam satuan kalimat” sedangkan Ramlan (Kristovorus, 2018)menjelaskan sintaksis adalah Bagian atau cabang linguistik yang membicarakan seluk beluk wacana,kalimat,klausa dan frase”, Stryker dalam (Taringan, 2015:4) mengemukakan ” sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menghubungkan kata menjadi kalimat”. Ruruk (2022) “menjelaskan sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan mengenai frase, klusa, dan kalimat,”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan bagian dari ilmu kebahasaan yang mengkaji dan mempelajari dasar atau satuan kalimat yang berupa kata, frase, dan klausa, satuan kajian tentang proses terbentuknya kalimat melalui penggabungan kata dengan kata,frasa dengan frasa klusa dengan klusa, atau sebaliknya yang kemudian mendapatkan intonasi final.

2. Objek Kajian Sintaksis

Belajar bahasa tentu dimulai dari perangkat paling rendah tataranya sampai tertinggi yaitu dimulai dari , fonologi, morfologi, sintaksis ,semantik, dan pragmatik

1. Fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa (fonem), pelafalan, intonasi, tekanan,
2. Morfologi mempelajari bentuk kata dan pembentukan kata (imbuhan, kata dasar,
3. Sintaksis mempelajari struktur kalimat, susunan kata dalam frase dan kalimat
4. Semantikk mempelajari makna kata dan kalimat
5. Pragmatik mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan situasi

6. Unsur fungsi dalaam sintaksis

Unsur fungsi dalam sintaksis selalu berhubungan dengan relasi gramatikal satuan Klausa.fungsi sintaksis tersebut meliputi subjek (S), predikat (p), objek (O), Pelengkap (pel), dan keterangan (k),

a. Subjek

Subjek menurut Annijat dalam (Ruruk, 2022:12) Menjelaskan “subjek adalah bagian kalimat yang menunjuk pelaku yang menjadi pangkal pokok pembicara”, subjek merupakan bentuk gramatikal dalam klausa yang potensiaal sebagai pelaku, pengalaman, peruntungan, ukuran dan pokok, pada umumnya subjek bisa berupa nominal, frasa nominal atau pronominal. Untuk itu, dalam menandai subjeck dalam suatu klausa dapat dilakukandengan memakai kata Tanya apa atau siap. Putrayasa (Ruruk,2022:12) menjelaskan “subjek merupakan

suatu yang dianggap dapat berdiri sendiri dan tentangnya diberikan sesuatu”
 Verhaar (Ruruk,2022:12) menjelaskan “ subjek merupakan suatu yang
 dianggap dapat berdiri sendiri dan tentangnya diberikan sesuatu”

Menurut Ruruk(2022:12) ciri-ciri subjek adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang tentangnya diberikan sesuatu
- b. Yang menandai pokok pembicara
- c. Sesuatu yang diberikan
- d. Intonasi agak tinggi terutama pada ujungnya, yang ditandai dengan jeda.

Ciri-ciri subjek menurut Wirjosudarmono (Ruruk, 2022:12) sebagai berikut

- a. Bertanya tentang apa?

1. Jekson/ membeli /rumah/ dimakale

S P O K

2. Gia/ menyiram/ bunga /setiap hari

S P O Kel

3. Bajunya/ Robek

S P

- b. Bertanya siapa

1. Ayah/ pergi/ ke pasar

S P K

2. Ibu/ Memasak/ nasi

S P O

3. Dia/ berlari

S P

c. Berlingkaran sempit

1. Ani/ menutup/ pintu dengan perlahan

S P O

2. Rudi /mengerjakan/ tugas dengan serius

S P O

3. Ibu/ memasak/ sayur dengan cepat

S P O

d. Berkata petunjuk ini

1. Soal ini /sangat susah

S P

2. Buku ini /milik/ Tomi

O P S

3. Kami ini /akan pergi /ke pasar

S P K

e. Berkat petunjuk: itu

1. Anak itu/ sangat nakal /saat dirumah

S P P

2. Pemuda itu/ sangat rajin

S P

3. Atlet itu /sangat berbakat

S P

f. Yang terletak di muka

1. Pak Ahmad/ bermain/ pimpong

S P Pel

2. Ayahnya/ datang

S P

3. Mobil itu/ milik/ Anton

S P O

Ruruk (2022:14) membagi subjek berdasarkan panjang pendenya yaitu:

- 1) Subjek sederhana

Merupakan subjek yang hanya terdiri atas satu atau dua kata.

Contoh:

1. *Anak itu* / berbaring.

S P

2. Kambing itu / milik / ayah Doni.

S P O

3. Saya / pergi /ke pasar.

S P K

- 2) Subjek panjang

Subjek yang terdiri lebih dua kata

Contoh:

Beberapa negara adidaya / mengirimkan/ bantuan kemanusiaan / di Gaza.

S P O K

Adik perempuan yang bungsu / sudah tammat SMA.

S P

Beberapa perguruan tinggi / mengikuti / demonstrasi.

S P O

b. Predikat

Predikat merupakan bentuk gramatikal dalam klausa yang potensial sebagai perbuatan, proses, keadaan, pengalaman, rasionalitas, eksistensial, semelflaktif, posisi, lokasi, kuantitas, dan identitas. Hadirnya unsure lain seperti objek, pelengkap atau keterangan itu dalam klausa tergantung pada jenis predikat verbanya. Menurut Maimunah (Ruruk, 2022:16) “predikat adalah bagian kalimat yang member tahu tindakan apa atau dalam keadaan bagaimanaa undur subjeknya

Putrayasa (Ruruk, 2022:17) cirri-ciri predikat adalah sebagai berikut:

- a. Memberi keterangan tetntang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu
- b. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri tentulah menyatakan apa yang dikerjakan
- c. Predikat berkategori verba atau adjective
- d. Penggunaan kata Tanya mengapa, artinya dalam keadaan apa, bagaimana atau mengerjakan apa

Ada pun cirri-ciri predikat

- a. Bertanya mengapa, dan keadaan apa atau mengerjakkan apa

1. Ibu/ memasak/ sayur

S P O

2. Adik/ sudah dimandikan /kakak /tadi pagi.

S P O Pel

3. Saya/ sedang belajar/ dikelas

SP K

b. Berlingkaran luas

1. Mobil/ adalah alat transportasi

S P

2. Kerbau/ hewan

S P

3. Ponsel /adalah alat komunikasi

S P

c. Yang terletak dibelakang

1. Tahun lalu/ usahanya/ bangkrut

K S P

2. Bunga itu/ layu

S P

3. Bola itu /berguling

S P

d. Berpartikel-lah

Contoh

1. Minumlah/ kamu

P S

2. Pergilah /kamu/ dari itu

P S Pel

3. Kasihanilah/ musuh-musuhmu

P O

Ruruk (2022:17)membagi predikat luasnya sebagai berikut:

1) Predikat sempit

Predikat sempit merupakan predikat yang tidak memiliki keterangan predikat

Contoh:

1. Usahnya/ mandek

S P

2. Mereka/ belajar

S P

3. Adik / menangis

S P

C.Objek

Annijat dalam (Ruruk, 2022:19) menjelaskan “ objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi predikat”. Objek merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang potensial berperan sebagai sasaran, hasil, dan peruntungan.Kehadiran unsur objek dalam struktur klausa, dituntut oleh predikat berupa verba transitif pada kalimat aktif. Verba aktif transitif ditandai oleh afiks *meng-*, *meng kan*, *meng-I mempre-kan*, *memper-i*.ada pun beberapa kriteria dari unsur objek adalah sebagai berikut:

Objek berfungsi melengkapi predikat berupa aktif transitif. Seperti pada contoh berikut:

Petani / memanen / *padi*.

S P O/N hasil

Mahasiswa / mengerjakan / *tugas* / di kelas

S P O/N K

Adi / diberikan / bantuan / secara Cuma-Cuma

S P O Pel

Objek yang hadir biasanya berupa nomina atau frasa nomina, apabila objek tergolong nomina atau frasa nomina tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal(dia), objek tersebut dapat diganti dengan pronominal-*nya* dan jika pronominal orang pertama atau kedua tunggal *aku* dan *kamu* dapat diganti dengan bentuk *-ku* dan *-mu*. Seperti contoh dibawah.

Dia / ingin menemani / kamu /-mu

S P O

Dia ./ mencintai / *aku/ku*.

S P O

Kamu / -mu /dipanggil / dosen / ke ruangnya.

O P S Pel.

Unsur O atau bersifat tetap. Objek berada tetap di belakang predikat, objek tidak dapat dipindahkan kedepan predikat atau kedepan subjek. Pemindahan objek ke tempat lain akan menghasilkan makna yang berbeda. Seperti pada contoh dibawah

Mahasiswa/ *buku*/ membeli

S O P

Kalimat tersebut semula

Mahasiswa/ membeli /buku

S P O

Buku itu/ dibeli/ mahasiwa/ dengan harga murah

O P S Pel

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan seperti pada contoh berikut

Kalimat aktif

Pedangan itu/ menawari/ kami /beberapa produknya

S P O Pel

Kalimat pasif

Kami /ditawari/ pedagang itu/ beberapa produknya

S P O Pel

Menurut Putrayasa dalam (Ruruk, 2022:20) Menyebutkan beberapa ciri objek yaitu

1. Kategori katanya nomina atau nominal
2. Berada langsung dibelakang verba
3. Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif
4. Dapat diganti dengan-Nya

Unsur objek memiliki beberapa kesamaan dalam sebuah kalimat, seringkali dua unsur ini disandingkan atau bahkan tertukar oleh penutur bahasa. Ruruk (2022:200) menjelaskan perbedaan objek dan pelengkap yaitu didalam kalimat unsur objek dapat digunakan pada kalimat yang difasifkan, sedangkan predikat tidak dapat mengalami pemasifan.

Selain itu ada beberapa persamaan antara objek dan pelengkap (Ruruk, 2022:21) yaitu:

- 1) Objek dan pelengkap terletak dibelakang predikat
- 2) Objek dan pelengkap hadir secara bersamaan dalam sebuah kalimat.

d. Pelengkap

Pelengkap merupakan bentuk gramatikal didalam klausa yang potensial berperan sebagai sasaran, hasil, jangkauan, identitas, dan ukuran. Seperti objek, pelengkap merupakan unsur yang melengkapi predikat verba. Tidak jarang sering dicampuradukkan dengan pengertian objek. Keduanya sering (Ruruk, 2022:20) menjelaskan beberapa cirri pelengkap:

Menurut (Ruruk, 2022:20) menjelaskan beberapa cirri pelengkap:

- 1) Berada dibelakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului oleh preposisi
- 2) Berbeda dengan objek pelengkap kalimatnya tidak dapat dipasifkan, maka pelengkap tidak dapat menjadi subjek
- 3) Tidak dapat diganti dengan-Nya kecuali didahului oleh preposisi di, ke, dari, dan akan.

Ada beberapa cirri khusus yang menjadi pembeda unsure pelengkap dengan objek, sebagai berikut;

Pertama, unsure pelengkap terdiri dari banyak jenis tidak hanya frasa nomina, pelengkap juga dibangun oleh frasa abjektiva, frasa verbal atau klausa.

Kedua, berada langsung dibelakang predikat jika objek tidak hadir, jika objek hadir maka pelengkap berada dibelakang objek.

Ketiga predikat tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

Keempat tidak dapat diganti dengan pronominal-Nya

e. Keterangan

Ramlan (Ruruk, 2022:36) menjelaskan” keterangan adalah semua jenis keterangan selain objek dan pelengkap aatau unsure-unsur yang bukan inti yaitu unsure yang memberikan kata tambahan kepada unsure inti”.Keterangan berfungsi memberipenjelasan tambahan bagi unsure inti.Untuk itu, dalam stuktur Klausa, keterangan masuk unsure peripheral atau tanbahan. Contoh eterangan dalam kalimat sebagai berikut:

Kemarin/ presiden/ melakukan kunjungan kerja/ ke kabupaten mamasa

KN S P KN

Posisi keterangan bersifat tidak tetap arti nya, keterangan bisa diawal diakhir bahkan ditenga kalimat. Unsure pengisis keterangan bisa berupa nomina, frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa verbial,

Beberapa cirri-ciri keterangan (Ruruk, 2022:36), yaitu:

1. Kategori katanya nomina, verba, dan adjektiva
2. Tempatnya dibelakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului preposisi.
3. Kalimantya tidak bisa dipasifan dapat dijadikanya kecuali didahuli oleh preposisi selain di, ke, dan dari.

Bebrapa jenis keterangan yang terdapat dalam suatu klausa, sebagai berikut:

- a. Keterangan tempat, ditandai oleh bentuk preposisi di, ke, dari, dalam dan pada

Contoh:

Pertempuran /terjadi /di jalur gaza

S P Ket, Tempat

Kami /akan berangkat / ke medan

S P K

Mereka/ baru pulang/ dari mekah

S P K

- b. Keterangan waktu, biasanya ditandai oleh bentuk preposisi berupa pada, dalam, se-, sebelum, sesudah, selama, sepanjang.menyatakan waktu terjadinya p

Contoh:

- a. Kita/ kuliah/ besok pagi

S P Ket-waktu

- b. Kami/ akan datang/ nanti sore

S P Ket-waktu

- c. Sebelum magrib/ dia/ sudah pulang

Ket-waktu S P

Keterangan modalitas, ,menyatakan kkepastian kemungina, harapan dan kesangsian.

Contoh:

- a. Sudah tentu/ kami/ akan datang

Ket.M S P

- b. Ayahmu / mau datang/ mustahil

S P K

- c. Barangkali / dia/ sakit

K S P

- d. Keterangan sebab menyatakan sebab terjadinya P

Contoh:

- a. Dia/ sakit/ karena tidak sarapan.

S P Ket. Sebab

- b. Karena terlambat/ dia/ dimarahi guru

K S P

- c. Kami / kalah/ karena lawan lebih tangguh

S P K

- d. Keterangan syarat, menerangkan syarat terjadinya predikat.

Contoh:

Kalau sempat/ saya/ akan datang.

Ket.syarat S P

- e. Keterangan tujuan ditandai dengan preposisi agar, supaya, untuk bagi demi.

Kami/ datang/ untuk membantu.

S P Ket.tujuan

- f. Keterangan kualitas keterangan yang menjelaskan keadaan P itu berlangsung.

Contoh:

Atlet itu/berlari/ cepat

S P Ket. Kualitas

- g. Keterangan perkecualian, keterangan yang menyatakan sesuatu yang tidak dilakukan oleh predikat.

Contoh:

Semuanya hadir, kecuali tomi

- h. Keterangan perlawanan, menyatakan peristiwa yang berlawanan dengan yang disebut predikat.

Contoh:

- a. Walaupun hujan/ dia/ tetap datang

Ket.perlawanan S P

- b. Meskipun dilarang/ dia /pergi juga

K S P

- c. Biar pun sedikit/ kami/ menyumbang juga

K S P

- d. Keterangan kuantitas menyatakan, jumlah, deret,kekerapan atau perbandingan akan P

Contoh:

- a. Sudah berkali-kali/ dia/ terlambat

Ket.kuantitas S P

b. Dia /membawah/ uang / banyak sekali

S P O Ket.kuantitas

c. Kedua anak itu/ sama benar/ seperti pinang dibela dua

S P Ket.kuantitas

d. Keterangan perbandingan

Contoh:

a. Tekadnya/ untuk merantau/ teguh laksana gunung karang

S P K

b. Apakah selamanya/ akan hidup/ sebagai objek sejarah

S P K

c. Berpikirlah/ seperti orang dewasa

S K

d. Keterangan perwasatan

Contoh

a. Dia/ berjalan kaki/ sampai ke stasiun

S P Ket.Perwasata

b. Meraka/ mengobrol /hingga ralu malam

S P K

c. Dia/ membaca/ sampai halaman 200

S P K

d. Keterangan akibat

Contoh:

Mereka /belajar keras/ sampai penat

Di jatuh sakit karena terlalu lelah bekerja

Hujan deras semalam menyebabkan banjir di beberapa daerah

- e. Keterangan alat, menyatakan alat yang digunakan dalam melakukan P

Contoh:

Adik menggambar dengan pensil

Ayah memperbaiki mobil dengan obeng

Anak itu menggambar memakai krayon

4. Kalimat

Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, kalimat secara hierarki dalam suatu gramatikal berada satu tingkat di bawah tataran wacana. keraf (Mahajani dkk, 2021)” kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti kesenyapan dan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran itu sudah lengkap”. Sedangkan Chaer (2015) menyatakan “kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final.”

Dalam menentukan kalimat, bukan ditentukan dari banyaknya kata yang menjadi unsurnya melainkan ditentukan dari intonasinya. Artinya kalimat akan dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Darjowidjojo (Tarmini dan Sulistyawati, 2019) menyatakan “kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang secara utuh ketatabahasaan”.

5. Ciri-ciri kalimat

Ruruk dkk. (2022) menjelaskan ciri-ciri kalimat secara umum, yaitu:

- 1) Bentuk ketatabahasaan, bisa juga disebut sebagai unsur segmental, berupa kata atau untaian beberapa kata yang menduduki salah satu fungsi dalam kalimat.
- 2) Intonasi atau lugu kalimat disebut juga unsure segmental yaitu satuan beberapa tekanan yang dapat menyertai penutur dalam suatu kalimat.
- 3) Isi dan makna yaitu segenap pikiran dan perasaan yang dituangkan atau diamati dalam suatu kalimat
- 4) Situasi kebahasaan, yaitu keadaan tempat atau suasana di mana suatu kalimat dituturkan.

Kalimat dapat dibagi dibagi menurut bentuk dan maknanya atau nilai komunikasinya. Menurut bentuknya, ada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Menurut maknanya kalimat dibagi menjadi; kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif dan kalimat emfatik (Tarmini dan Sulstyawati, 2009).

6. Klasifikasi kalimat berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif pada frase verba utama

Jika dilihat dari segi ada atau tidaknya unsure negatif pada frase verba utama, maka dapat dibedakan menjadi kalimat afirmatif dan kaliaan negatif.

a. Kalimat Afirmatif

Ruruk dan Pakatung (2021) “Menjelaskan kalimat afirmatif adalah kalimat yang pada frase atau klause verbalnya tidak terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan”.

Beberapa ciri kalimat afirmatif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kalimat afirmatif tidak pernah menggunakan kata ingkar atau penyangkal seperti tidak, bukan, tanpa, tiada, dan tak

- 2) Kalimat afirmatif dibangun oleh predikat berupa verba atau frasa verba
Struktur kalimat afirmatif dibagi ke dalam beberapa bentuk sesuai dengan pola unsur pembangunnya

a. Pola S + P

Unsur subjek bisa berupa nomina atau frasa nomina dan unsur predikatnya bisa berkategori verba atau frasa verba

Contoh: Anak itu /menangis

S/FN P/V

b. Pola S + P + O

Unsur objek yang hadir selalu berkategori nomina atau frasa nomina.

Contoh: Aril /menendang /bola

S/N P/V O/N

c. Pola S + P + K

Keterangan yang hadir berkategori adverbial atau frasa adverbial.

Contoh: Agus /tertidur /di ruang tamu

S/N P/V O/N

d. Pola K + S + P + O

Struktur kalimat afirmatif

SP + PS + SPO + SPK + KSP + SPDK + KSPO + SPDOK

Contoh: kemarin /mereka /mencari /obat itu

K/Adv S/N P/V O/FN

b.Kalimat negatif

Menurut Taringan (2015:36)” menjelaskan kalimat negatif merupakan kalimat yang pada frase verbal utamanya terdapat unsure negatif atau unsure-unsur penyangkal “.Sedangkan menurut Chaer (2009:206) kalimat dibentuk dari kalimat positif dengan cara menambahkan kata-kata negasi atau kata sangkalan

Kalimat negatif terbagi atas beberapa bentuk sesuai dengan kata penyangkal yang digunakan:

A. Kalimat negatif dengan kata penyangkal

Kata penyangkal tidak gunakan untuk menindakkan tindakan, menyangkal,dan menyangkal nomina dalam kalimat.

Contoh :

1. *Mereka tidak/mungkin datang*

S P

2. *Wanita itu/ tidak cantik*

S P

B. Kalimat negat dengan kata penyangkal bukan

Kata penyangkal bukan digunaan untuk menyangkal keberadaan nomina,dan digunakkan untuk menyangkal jumlah.

Contoh :

1. Dia bukan teman saya
2. Yang diperlukan bukan tiga orang,tetapi empat orang.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan yang akan diteliti yaitu, sebagai berikut.

Penelitian relevan yang pertama di oleh Linda Turu Allo , (2013) meneliti tentang *peran kalimat majemuk bertingkat dalam novel Jasmine puing-puing Asa karya Trase Petersan dan Juduh Miller*.perbedaan penelitian Linda Turu' Allo (2013) dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan subjeck penelitian. Subjek penelitian Linda Turu Allo (2013) yang mengkaji kalimat majemuk yang bertingkat dalam novel Jasmine Puing-puing Asa Karya Trace Peterson dan Judith Miller. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran kalimat afitmatif dalam novel saman karya Ayu Utami persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran kalimat

Penelitian yang kedua diteliti oleh Hermita Lumean (2018) meneliti tentang *peran kalimat verbal bahasa Indonesia dalam novel dilan karya pidi bang* perbedaan penelitian Hernita Lumean (2018) dengan penelitian ini adalah dalam pengunaak subjek penelitian subjek penelitian Hernita Lumean (2018) mengkaji tentang kalimat verba Bahasa Indonesia dalam novel Dilan karya Pidi bang sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah kalimat Afirmatif dalam Novel samannya Ayu Utami persamaan kedua peneliti ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran kalimat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEVITRA BANNER lahir di padakka Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 28 Januari 2003, penulis anak keempat dari tujuh bersaudara. Dari pasangan Datu Paakombong dengan Martha Tangembong.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh, adalah tamat SDN 318 INP PADAKA Pada tahun 2015, tamat SMPN 6 Rantetayo pada tahun 2018, Tamat SMA KRISTEN MAKALE pada tahun 2021, dan melanjutkan ke Universitas Kristen Indonesia Toraja (UKI) Toraja, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2021. Saat ini penulis telah menyelesaikan karya ilmu dengan judul “Struktur Kalimat Afirmatif Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami”

Demikian Riwayat hidup singkat penulis